BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu menjadi indikator penting yang menggambarkan kondisi kesehatan perempuan serta berperan dalam menentukan tingkat pembangunan dan kualitas hidup masyarakat (Sumarni, 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu yang terjadi akibat komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, yang dihitung per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Menurut laporan World Health Organization, pada tahun 2023 jumlah kematian ibu di dunia diperkirakan mencapai sekitar 260.000 kasus yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, maupun pascapersalinan. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah dan pada dasarnya masih dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang optimal. Selain itu, rasio kematian ibu secara global tercatat sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data terbaru menunjukkan bahwa rasio kematian ibu pada tahun 2023 berada di kisaran 140 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah kematian ibu secara absolut masih cukup tinggi sehingga diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sementara itu, di Padang pada tahun 2022 tercatat sebanyak 17 kasus kematian ibu, yang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 30 kasus. Rincian kasus tersebut meliputi 8 kematian pada masa kehamilan, 1 kematian saat persalinan, dan 8 kematian pada masa nifas (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan dengan memastikan setiap ibu memperoleh akses terhadap pelayanan

kesehatan yang berkualitas. Pelayanan tersebut meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan setelah persalinan bagi ibu dan bayi, penanganan khusus serta sistem rujukan apabila terjadi komplikasi, kemudahan dalam memperoleh cuti hamil dan melahirkan, serta pelayanan keluarga berencana (Profil Kesehatan Kota Padang, 2023).

Pelayanan kesehatan pada masa kehamilan bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak setiap ibu hamil dalam memperoleh layanan kesehatan yang bermutu, sehingga ibu dapat menjalani kehamilan secara sehat, melalui proses persalinan yang aman, serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan ini harus dilaksanakan melalui asuhan antenatal yang sesuai dengan standar serta dilakukan secara terpadu (Permenkes No. 21 Tahun 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh dalam praktik kebidanan adalah melalui penerapan asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* (COC). COC merupakan model pelayanan yang menekankan adanya hubungan berkesinambungan antara perempuan dengan tenaga kesehatan, khususnya bidan, sepanjang siklus reproduksi. Pelayanan ini mencakup masa prakonsepsi, kehamilan (trimester I–III), persalinan, hingga enam minggu masa nifas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan, mendeteksi secara dini adanya risiko, serta berkontribusi dalam upaya penurunan angka kematian ibu (Suriani & Annisa, 2023).

Selain itu, COC juga merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, di mana tenaga kesehatan bekerja secara kolaboratif untuk memberikan asuhan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu pelayanan. Dalam kebijakan di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih sebagai strategi penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Wahdah, 2023).

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami berbagai proses dan perubahan yang dialami ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas,

serta pada bayi baru lahir. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan yang sesuai, aman, dan profesional. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. "L" G2P1A0H1 yang meliputi kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan neonatus di PMB Umil Fahmi S.Keb tahun 2026, serta menyusun laporan menggunakan pendekatan manajemen pendokumentasian SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menerapkan Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"

2. Tujuan Khusus
   a. Mampu melakukan pengkajian pada Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"
   b. Mampu menginterpretasikan data subjektif pada Asuhan Kebidanan Pada Ny "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"
   c. Mampu menginterpretasikan data objektif pada Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"
   d. Mampu merumuskan diagnosa dan diagnosa potensial pada Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"
   e. Mampu mengantisipasi tindakan dan menyusun rencana tindakan pada Asuhan Kebidanan Pada Ny. "L" G2P1A0H1 dengan Kehamilan

Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"

f. Mampu mengevaluasi tindakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. “L” G2P1A0H1 dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Umil Fahmi, S.Keb Tahun 2026"
g. Mampu menganalisa kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik yang dijalani oleh penulis termasuk faktor pendukung dan penghambat.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Bagi lahan praktik khususnya dapat dijadikan sebagai masukan asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas serta aman bagi ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas.